

**PROFIL PERESEPAN INSTALASI GAWAT DARURAT DI RSUD SYARIFAH
AMBAMI RATO EBUH BANGKALAN**

M Bagas Aizena Ribut Mafa¹, Sarah Zielda²

^{1,2} Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan

Email: m.bagas@gmail.com,

czellda@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan laporan WHO lebih dari 50% penggunaan obat tidak rasional terjadi di seluruh dunia yang disebabkan oleh ketidaktepatan dalam persepan.. Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi persepan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. Metode yang digunakan berupa observasional deskriptif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif berupa data resep sebanyak 306 resep pada bulan September dan Oktober 2021. Pengambilan sampel menggunakan metode *stratified proportional random sampling*. Hasil yang diperoleh adalah jumlah rata-rata item obat tiap lembar 4,99 dengan persentase obat yang diresepkan dengan nama generik 90,11%, persentase persepan obat dengan antibiotik 78,10%, persentase persepan dengan sediaan injeksi 82,02%, persentase obat yang diresepkan sesuai dengan Formularium Nasional 95,42%. Kesimpulan: persepan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan hanya persentase persepan dengan nama generik yang telah sesuai dengan standart WHO.

Kata Kunci: Indikator WHO, Resep, Penggunaan Obat, Rumah Sakit

ABSTRACT

Based on the WHO report, more than 50% of irrational drug use occurs worldwide due to inaccuracies in prescribing. In assessing this irrationality used WHO indicators. This study aims to evaluate prescriptions in the Emergency Installation of Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan Hospital. The method used is descriptive observational with a cross-sectional research design. Data collection was carried out retrospectively in the form of prescription data as many as 306 recipes in September and October 2021. Sampling used the stratified proportional random sampling technique. The results obtained are the average number of drug items per sheet 4,99 with the percentage of drugs prescribed with a generic name is 90.11%, the percentage of prescription drugs with antibiotics is 78.10%, the percentage of prescriptions with

injection preparations is 82.02%, the percentage of drugs prescribed according to the National Formulary 95.42%. The results of this study indicate that only the prescribing in the Emergency Installation of Syarifah Ambami Rato Ebuh Bangkalan Hospital is only the percentage of prescriptions with generic names that are in accordance with WHO standards.

Keywords: *WHO Indicator, Recipe, Drug Used, Hospital*

Diterima redaksi: 10-04-2022 | Selesai Revisi: 19-04-2022 | Diterbitkan: 28-04-2022

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan dari *World Health Organization* (WHO) lebih dari 50% penggunaan obat tidak rasional terjadi di seluruh dunia. Ketidakrasionalan tersebut meliputi ketidaktepatan dalam peresepan, penyiapan, dan penjualan, sedangkan 50% yang lain disebabkan oleh kegagalan pasien dalam meminum obat (WHO, 2002). Resep dapat menggambarkan permasalahan dalam pengobatan seperti polifarmasi, penggunaan antibiotik dan sediaan injeksi yang berlebihan, serta penggunaan obat yang tidak tepat indikasi (WHO, 2002). Ketidaktepatan peresepan dapat mengakibatkan kegagalan dalam terapi pasien, meningkatkan kejadian efek samping obat atau *Adverse Drug Reaction* (ADR), meningkatkan kejadian resistensi antibiotik, terjadi kekosongan obat, dan menurunkan kepercayaan pasien dalam sistem kesehatan (Agabna, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk melakukan evaluasi terhadap peresepan obat berdasarkan indikator WHO di Instalasi Gawat Darurat RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. Alasan pemilihan Instalasi Gawat Darurat RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan terakreditasi dasar dengan jumlah kunjungan pasien per bulan yang cukup tinggi, selain itu belum pernah dilakukan penelitian tentang evaluasi peresepan obat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif dengan rancangan retrospektif *cross-sectional* yaitu analisis dengan pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi. Bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian yang di arahkan pada penyajian informasi mengenai data yang diperoleh melalui proses penelitian dan pengumpulan data yang diambil dari seluruh populasi atau sebagian populasi (Notoatmodjo, 2012).

Populasi

Populasi pada penelitian merupakan resep di IGD RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan pada bulan September - Oktober 2021.

Sampel

Sampel pada penelitian menggunakan data resep pada bulan September dan Oktober 2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified proportional random sampling*. Resep pada masing-masing bulan dilakukan dengan teknik *stratified proportional* dengan mempertimbangkan jumlah resep pada bulan tersebut sehingga didapatkan persentase proporsi yang sesuai. Jumlah resep yang digunakan sebagai sampel pada masing-masing bulan dikumpulkan menggunakan teknik *random sampling* dengan mempertimbangkan persentase proporsi yang sudah didapatkan. Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini meliputi:

1. Kriteria Inklusi

- a. resep dengan persyaratan administrasi yang lengkap.
 - b. tanggal resep pada periode September - Oktober 2021
2. Kriteria Eksklusi
- Kelengkapan resep tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Besar sampel yang digunakan pada penelitian ini dapat ditentukan menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin (Sugiyono, 2011), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Besar Populasi

e : Persentase kesalahan pengambilan sampel yang masih diterima, e=0,05

Jumlah resep pada bulan September 699 resep dan Oktober 828 resep.jumlah total resep bulan September - Oktober 2021 sebesar 1527 resep. Berdasarkan perhitungan sampel dibawah, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 318 resep dengan nilai e sebesar 5% atau 0,05 dikarenakan sampel yang digunakan kecil sehingga batas margin yang digunakan 5% atau 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Semakin kecil sampel yang digunakan maka semakin besar batas toleransi yang digunakan (Sastroasmoro dan Ismael, 2011).

$$n = \frac{1527}{1 + 1527 (0.05)^2}$$

$$n = 318.125$$

$$n = 318$$

Kemudian dilakukan perhitungan proporsi tiap bulan, untuk mengetahui jumlah resep yang diambil pada masing-masing bulan, dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} &\text{Proporsi tiap bulan} \\ &= \frac{\text{Jumlah resep tiap bulan}}{\text{Jumlah resep yang diteliti}} \times 100\% \end{aligned}$$

Resep yang diambil tiap bulan =

$$\text{Proporsi tiap bulan} \times \text{Jumlah sampel yang diteliti}$$

Sehingga proporsi pada September 2021 sebanyak 45,78% dan Oktober 2021 sebanyak 54,22%.

$$\begin{aligned} \text{Proporsi September} &= \frac{699}{1527} \times 100\% \\ &= 45,78\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Proporsi Oktober} &= \frac{828}{1527} \times 100\% \\ &= 54,22\% \end{aligned}$$

Total resep yang diambil pada masing-masing bulan September 2021 sebanyak 146 resep dan bulan Oktober 2021 sebanyak 172 resep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Peresepan

Indikator WHO merupakan pedoman atau yang digunakan untuk mengevaluasi rasionalitas dan ketepatan dari penggunaan obat. Indikator standar yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator utama dan indikator pelengkap. Indikator utama yang digunakan adalah indikator peresepan, adapun parameter yang terdapat dalam

indikator persepsan, yaitu jumlah rata-rata item obat tiap lembar resep, persentase obat yang diresepkan dengan nama generik, persentase persepsan dengan antibiotik, persentase persepsan dengan injeksi, dan persentase obat yang diresepkan sesuai dengan Formularium Nasional (fornas).

Jumlah rata-rata item obat tiap lembar resep	4,99	1,8 – 2,2	< 2.6
Persentase obat yang diresepkan dengan nama generik	90,11%	>82%	100%
Persentase persepsan obat dengan antibiotic	78,10%	<22,70 %	-
Persentase persepsan dengan sediaan injeksi	82,02%	0%	<1%
Persentase obat yang diresepkan sesuai dengan Formularium Nasional	95,42%	100%	100%

Persentase Persepsan Obat dengan Nama Generik

Parameter persentase obat yang diresepkan dengan nama generik bertujuan untuk mengukur kecenderungan persepsan dengan nama generik. Parameter ini dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah item

obat yang diresepkan berdasarkan nama generik dengan jumlah total item obat yang diresepkan, kemudian dikali dengan 100 (WHO, 1993) Jumlah total obat yang diresepkan secara keseluruhan adalah 536 obat, dari keseluruhan obat terdapat 483 obat yang diresepkan dengan nama generik dan 53 obat diresepkan dengan nama non generik. Berikut merupakan perhitungan dalam menentukan persentase obat.

$$\frac{483}{536} \times 100\% = 90,11\%$$

WHO menyebutkan bahwa nilai estimasi persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik adalah >82% . Hasil penelitian untuk persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik adalah 90,11%. Hasil tersebut cukup baik dan sudah sesuai dengan nilai estimasi dari WHO.

Persentase persepsan Antibiotik

Parameter persentase persepsan obat dengan antibiotik bertujuan untuk mengukur kecenderungan persepsan dengan antibiotik. Parameter ini dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah lembar resep yang terdiri dari obat antibiotik dengan jumlah total lembar resep yang diteliti, kemudian dikali dengan 100 (WHO, 1993). Jumlah total resep pada penelitian ini adalah 306 resep, dari keseluruhan resep terdapat 239 lembar resep yang berisi persepsan obat antibiotik. Berikut merupakan perhitungan dalam menentukan persentase persepsan antibiotik,

$$\frac{239}{306} \times 100\% = 78,10\%$$

Nilai estimasi dari persentase persepsan antibiotik berdasarkan WHO adalah

<22,70% (WHO, 1993). Hasil penelitian untuk persentase persepan obat dengan nilai 78,10%. Hasil ini belum sesuai dengan nilai estimasi dari WHO. Berdasarkan temuan tersebut penggunaan antibiotik yang berlebihan dapat menyebabkan resistensi, terutama pada penggunaan amoxicillin. Meskipun amoxicillin dikategorikan sebagai obat resep, namun amoxicillin sering digunakan masyarakat tanpa menggunakan resep dokter karena tersedia secara ilegal di toko obat biasa dan dijual secara bebas (Nurmala *et al*, 2015)

Persentase Peresepan Sediaan Injeksi

Parameter persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi bertujuan untuk mengukur kecenderungan peresepan dengan sediaan injeksi. Parameter ini dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah lembar resep yang terdiri dari obat sediaan injeksi dengan jumlah total lembar resep yang diteliti, kemudian dikali dengan 100. Jumlah total resep pada penelitian ini adalah resep.

$$\frac{251}{306} \times 100\% = 82,02\%$$

Menurut WHO, nilai estimasi untuk persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi adalah 0% (WHO, 1993). Hasil yang didapatkan pada penelitian ini untuk persentase peresepan obat dengan sediaan injeksi adalah sebesar 0%. Hasil tersebut belum sesuai dengan nilai estimasi dari WH

Obat Yang Diresepkan Sesuai dengan Formularium Nasional

Parameter persentase obat yang diresepkan sesuai dengan formularium

nasional bertujuan untuk mengukur derajat kepatuhan dalam menerapkan kebijakan obat nasional yang sesuai dengan tipe fasilitas pelayanan. Parameter ini dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah item obat yang diresepkan berdasarkan formularium nasional dengan jumlah total item obat yang diresepkan, kemudian dikali dengan 100 (WHO, 1993). Jumlah total obat yang diresepkan pada penelitian ini adalah 306 obat, dari keseluruhan obat terdapat 292 obat yang sesuai dengan formularium nasional dan 14 obat tidak sesuai dengan formularium nasional. Berikut merupakan perhitungan dalam menentukan persentase obat yang diresepkan sesuai dengan formularium nasional,

$$\frac{292}{306} \times 100\% = 95,42\%$$

Pengaturan obat dalam formularium nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, menjaga mutu obat, mengendalikan biaya pengobatan, sebagai pedoman dalam peresepan obat, serta memudahkan dalam perencanaan dan pengadaan obat di Rumah Sakit (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Faktor penyebab peresepan tidak sesuai dengan formularium nasional terjadi karena dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, ketersediaan obat, kurangnya informasi tentang obat generik dan obat baru serta adanya kerjasama antara dokter dengan industri farmasi (Fitriani, S, 2014)

Nilai estimasi dari persentase peresepan item obat yang sesuai dengan formularium nasional berdasarkan WHO adalah 100% (WHO, 1993). Hasil yang didapatkan pada penelitian ini untuk persentase obat yang

diresepkan sesuai dengan formularium nasional adalah 91,72%. Hasil ini belum sesuai karena masih dibawah target dari WHO.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi persepan obat berdasarkan indikator WHO di Instalasi Gawat Darurat RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan dimana rata-rata jumlah obat tiap lembar resep adalah 4,99 item obat tiap lembar resep hasil ini belum sesuai dengan indikator WHO. Persentase item obat yang diresepkan dengan nama generik sebesar 90,02% hasil ini sudah sesuai dengan indikator WHO. Persentase persepan obat dengan antibiotik sebesar 78,10% hasil ini belum sesuai dengan indikator WHO. Persentase persepan obat dengan sediaan injeksi sebesar 82,02% hasil ini belum sesuai dengan indikator WHO dan Persentase item obat yang diresepkan sesuai dengan formularium nasional sebesar 95,42%. Hasil ini belum sesuai dengan indikator WHO.

DAFTAR PUSTAKA

- Agabna, N. M. A., 2014. Sudan, *Journal of Rational Use of Medicine. Irrational Prescribing*.
- Fitriani, S., Darmawansyah, & Abadi, M. Y., 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Dokter Dalam Menuliskan Resep Sesuai Formularium Di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo*. FKM Universitas Hasanuddin.
- Nurmala, N., Virgiandhy, I., Andriani, A., dan Liana, D. F., 2015. *Resistensi dan*

Sensitivitas Bakteri terhadap Antibiotik di RSUD dr. Soedarso Pontianak Tahun 2011-2013. *EJournal Kedokteran Indonesia*.

- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sastroasmoro. S., Ismael, S., 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono, P., 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization 1993. *How to investigate drug use in health facilities. Selected drug use indicators. Health Policy*.
- World Health Organization 2002. *Promoting rational use of medicines: core components. WHO Policy Perspectives on Medicines*.